

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta selain terkenal dengan julukan kota pelajar, kota ini merupakan kota yang dikenal juga dengan berbagai macam destinasi wisata menarik yang ditawarkan seperti destinasi wisata alam yang eksotis, wisata kebudayaan jawa, dan wisata sejarah Indonesia, hal tersebut menjadikan sektor pariwisata di daerah Yogyakarta maju dan ramai di kunjungi baik oleh turis lokal ataupun internasional, hal tersebut menjadikan sektor pariwisata di daerah Yogyakarta menjadi bagian yang sangat vital bagi perkembangan ekonomi daerah.

Provinsi Yogyakarta terdiri atas empat kabupaten (Kulonprogo, Bantul, Sleman dan Gunung kidul) dan satu kota yang menjadi ibu kota Yogyakarta (Kota Yogyakarta), dari ke empat kabupaten dan satu kota tersebut, terdapat salah satu kabupaten yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam atau luar Yogyakarta dikarenakan menyimpan begitu banyak destinasi wisata alam seperti pantai pasir putih, goa, bukit, gunung api purba dan destinasi wisata menarik lainnya adalah Kabupaten Gunung kidul.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten yang letaknya berada di dataran tinggi yang membentang di bagian selatan provinsi Yogyakarta layaknya pegunungan. Kabupaten Gunung kidul terkenal dikarenakan keindahan alamnya yang masih asri dan belum banyak tercemar oleh tangan manusia, lebih dari 50 pantai pasir putih yang dapat dikunjungi oleh para pelancong dari berbagai daerah, ada juga goa-goa yang terbentuk secara natural dan bukit-bukit dan gunung api purba yang menyajikan pemandangan indah yang dapat memanjakan mata.

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berat bagi para pegiat sektor pariwisata, tidak hanya di Indonesia melainkan diseluruh dunia, tempat wisata terpaksa harus ditutup dikarenakan menjadi tempat yang berpotensi tinggi menimbulkan keramaian manusia dan mempercepat penyebaran virus COVID-19 yang memiliki tingkat penyebaran tinggi dan cepat.

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus tipe dua atau lebih dikenal dengan nama COVID-19 telah menjadi pandemi besar yang melanda Indonesia sejak pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 yang disampaikan langsung melalui pidato Presiden Joko Widodo. Dua warga Depok, Jawa Barat dikabarkan menjadi pasien pertama di Indonesia yang dinyatakan positif terjangkit penyakit COVID-19 yang membuat pemerintah bertindak cepat untuk melaksanakan program social distancing di seluruh daerah demi meminimalisir jumlah penularan.

Coronavirus 2019 atau COVID-19 adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja baik wanita atau pria dan muda ataupun tua. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 15 Juli 2020 adalah 78.572 orang dengan jumlah kematian 3.710 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 4,7%.¹

Dengan penyebaran yang begitu tinggi dan beresiko, pemerintah daerah dengan cepat menanggapi hal tersebut dengan mengeluarkan kebijakan untuk menutup

¹ Alodokter.com. *Virus Corona*. Diakses pada tanggal 16 Juli 2020, dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>

akses untuk keluar dan masuk kota (Lockdown), penutupan kantor, mall, tempat pariwisata, dan tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian termasuk daerah Yogyakarta demi pencegahan penularan lebih lanjut pada warga kota nya.

Kabupaten Gunung Kidul termasuk salah satu destinasi wisata yang terkena dampak dari penutupan seluruh tempat wisata yang ada di Yogyakarta demi meminimalisir jumlah penyebaran COVID-19 walaupun pada saat ini per-tanggal 15 juli 2020 sudah banyak tempat wisata yang beroperasi kembali dengan tetap mengikuti protokol pemerintah terkait syarat-syarat pembukaan kembali tempat wisata pada masa new normal (New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional²).

berikut protokol yang diwajibkan oleh pemerintah terkait pembukaan kembali tempat wisata, di antaranya menyediakan fasilitas cuci tangan, hand sanitizer, dan disinfektan rutin memastikan layanan yang diberikan higienis, aman dan bersih, serta memastikan petugas dalam keadaan sehat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan berkala atau sertifikasi kesehatan pekerja. Selain itu, diwajibkan juga spanduk atau banner sosialisasi terkait standar protokol kesehatan termasuk himbauan jaga jarak/minim sentuhan di daerah wisata, pengukur suhu tubuh di pintu masuk wisata, penyediaan fasilitas kesehatan di daerah wisata, termasuk rapid test hingga menetapkan batas maksimal kerumunan orang di daerah wisata³.

² Tirto.id. *Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya saat Pandemi Corona*. Diakses pada tanggal 16 Juli 2020, dari: <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>

³ Cnnindonesia.com. *New Normal, Syarat Perkantoran dan Tempat Wisata Bertambah*. Diakses pada tanggal 16 Juli 2020, dari: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200522054103-532-505748/new-normal-syarat-perkantoran-dan-tempat-wisata-bertambah>

Penulis memilih untuk meneliti terkait branding destinasi wisata Kabupaten Gunung Kidul paska pandemik COVID-19 dikarenakan penulis sangat menyukai kegiatan *outdoor* seperti *travelling* ke tempat yang menyajikan wisata alam, hal-hal yang menyangkut wisata alam seperti tempat-tempat wisata yang berada di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta menjadi sangat menarik dimata penulis untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut terkait perencanaan strategi branding destinasi wisata yang sudah di persiapkan oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta untuk mensosialisasikan terkait keamanan berwisata dan mengembalikan minat wisatawan untuk kembali berwisata di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta mengingat tempat wisata di kabupaten ini sempat ditutup total untuk wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari skripsi yang penulis tulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi branding destinasi wisata Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta di era normal baru?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait bagaimana strategi branding destinasi wisata Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dalam menghadapi era normal baru.
2. Penelitian ini juga berupaya mengetahui protokol kesehatan yang dioperasikan oleh pihak pengelola tempat wisata yang berada di Kabupaten Gunung Kidul.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahn referensi, dan merupakan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis serta dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai branding destinasi tempat wisata pada masa normal baru paska pandemik COVID-19

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sedikit banyak dapat memberikan wawasan tambahan kepada masyarakat dan para pengelola tempat wisata khususnya Kabupaten

Gunung Kidul Yogyakarta terkait branding destinasi tempat wisata pada masa normal baru paska pandemik COVID-19

1.5. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, metode ini merupakan metode penyusunan penelitian yang berdasarkan dari pengumpulan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Rancangan penelitian berfokuskan untuk membedah terkait bagaimana branding destinasi wisata Kabupaten Gunung Kidul pada masa normal baru paska pandemik COVID-19. Penulis akan meneliti terkait branding destinasi dan strategi promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata Yogyakarta dan para pengelola tempat wisata di Kabupaten Gunung Kidul pada masa normal baru paska pandemik COVID-19.

2. Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah dinas pariwisata Yogyakarta dan pihak pengelola tempat wisata di Kabupaten Gunung Kidul yang sudah mengelola segala hal yang terkait bidang promosi dan branding destinasi paska pandemik COVID-19, mengingat tempat wisata Bukit Paralayang merupakan salah satu destinasi wisata yang terkena dampak penutupan lokasi wisata sementara paska pandemik COVID-19, mengingat Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta memiliki berbagai destinasi wisata menakjubkan dan memiliki branding destinasi yang sangat baik pada masa normal baru sehingga per tanggal 15 Juni 2020, banyak tempat wisata yang sudah dibuka kembali untuk pengunjung dan ramai kembali dikunjungi para wisatawan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah daerah setempat.

Lokasi penelitian adalah Dinas Pariwisata Yogyakarta dan tempat wisata yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Juni 2020 sampai dengan waktu yang belum dapat ditentukan. Pemberitaan kenaikan jumlah pasien positif virus corona di daerah Yogyakarta mempengaruhi sedikit banyak menghambat tingkat keberlangsungan penelitian ini, akan tetapi penulis sudah memperkirakan dan membuat rencana agar penelitian ini dapat terus berlanjut.

3. Sumber Data

Data yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini ada dua jenis data, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang menunjang penelitian ini. Data ini akan diperoleh dari pihak Dinas Pariwisata Yogyakarta sebagaimana pihak yang mengelola terkait branding destinasi dan strategi promosi tempat wisata yang ada di wilayah Kabupaten Gunung Kidul

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pembantu untuk mendukung tingkat kevalid-an data primer. Data ini akan diperoleh dari pihak pengelola tempat wisata dan pengunjung tempat wisata.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal sangat penting yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Teknik pengumpulan data juga dapat sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian. maka dari itu penulis sudah memikirkan Teknik pengambilan data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Teknik pengamatan ,wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan

Teknik pengamatan ini dilakukan dengan mengamati website resmi milik pihak Dinas Pariwisata Yogyakarta yang mengunggah hal-hal terkait info terbaru pariwisata di daerah Yogyakarta.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diperlukan untuk memperoleh data lebih mendalam yang akan dilakukan kepada objek utama yaitu pihak Dinas Pariwisata Yogyakarta dan objek pendukung seperti pengelola tempat wisata di Kabupaten Gunung Kidul, pengunjung wisata dan warga yang tinggal disekitar tempat wisata.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga diperlukan sebagai pendukung validitas sebuah data dalam penelitian. peneliti akan mengumpulkan foto-foto dan screenshot terkait data yang bersangkutan dan mendukung penelitian ini.

5. Kerangka Konsep

Fenomena pandemik COVID-19 merupakan hal yang sangat baru dan membuat gempar bagi warga Indonesia, banyak warga yang merasa terganggu baik dari segi ekonomi, sosial ataupun mental, hal ini menjadikan para pegiat industri wisata ataupun lainnya harus berfikir ekstra agar dapat terus mempertahankan usahanya.

Walaupun kini tempat wisata sudah di izinkan kembali untuk beroperasi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dari pemerintah, akan tetapi minat masyarakat akan berwisata sudah terlanjur mengalami penurunan secara drastis, hal ini mengharuskan para pegiat industri wisata menentukan kembali strategi komunikasi pemasaran dan branding destinasi yang sesuai dengan keadaan saat

ini, pihak tempat wisata harus memastikan dan mengedukasi masyarakat terkait keamanan dan aturan yang sudah ditetapkan untuk meminimalisir tingkat penularan COVID-19 agar dapat menarik kembali minat masyarakat untuk berwisata. Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu tempat berwisata yang terkena dampak penutupan total pada masa pandemik COVID-19.

Fokus dari penelitian ini adalah terkait bagaimana pihak Dinas Pariwisata Yogyakarta melakukan perencanaan strategi branding destinasi Kabupaten Gunung Kidul pada masa normal baru paska pandemik COVID-19, diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

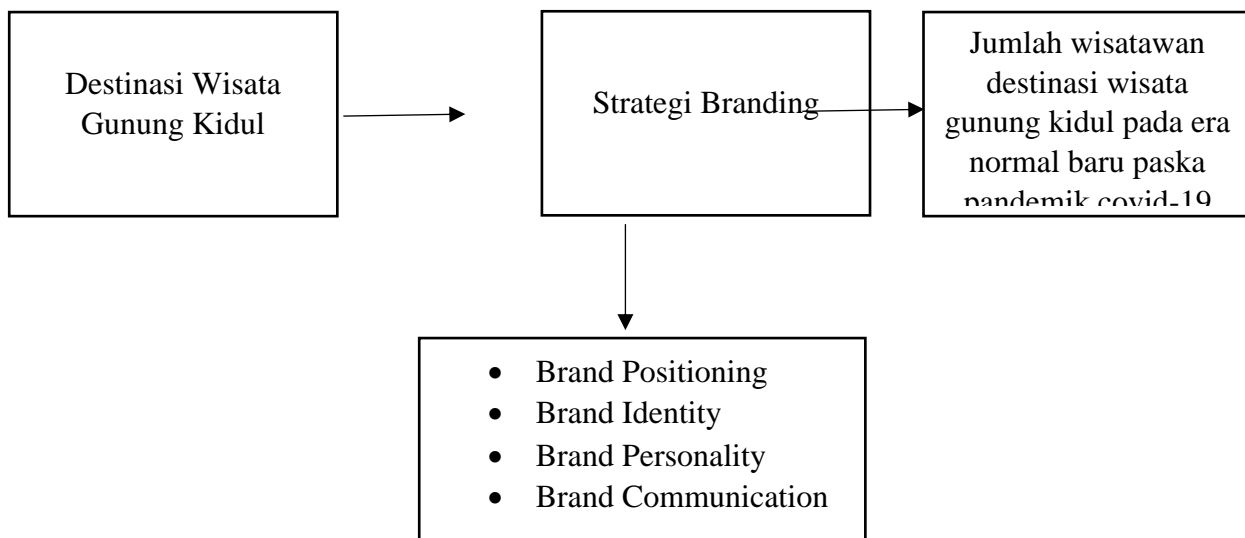


Table 1. Kerangka Konsep

Pada bagian kerangka konsep diatas dijelaskan mengenai proses berpikir penelitian strategi branding destinasi wisata Kabupaten Gunung Kidul pada era normal baru paska pandemik COVID-19. Gunung kidul merupakan salah satu kabupaten di daerah DIY Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul memiliki pesona alam indah nan mempesona yang mampu memikat

hati para turis lokal maupun internasional dan mampu meningkatkan ekonomi penduduk daerah setempat.

Setelah masyarakat Yogyakarta memasuki masa normal baru, pemerintah setempat memperbolehkan pembukaan kembali tempat wisata dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Destinasi Wisata Kabupaten Gunung Kidul yang sempat ditutup beberapa waktu menjadikan minat masyarakat untuk berwisata berkurang hal ini memerlukan *Strategi Branding* untuk mengembalikan minat wisatawan berkunjung ke daerah Gunung Kidul, Penulis memakai konsep *Strategi Branding* menurut Gelder, terdapat 4 konsep yaitu brand Personality, brand positioning, brand Identity serta brand Communication.

Output yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengembalikan minat wisata pada turis berkunjung ke destinasi wisata di daerah Kabupaten Gunung Kidul dan memberikan informasi bahwa destinasi wisata daerah Kabupaten Gunung Kidul sudah dibuka kembali dengan aman dan tetap mengikuti protokol Kesehatan yang standarnya ditentukan oleh pemerintah Republik Indonesia.